

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 15-27
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.727

**KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS
KELAS VIII SMPN 2 BANJARHARJO BREBES
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Faras Yuniar Aulia¹, Ngatmini², Latif Anshori Kurniawan³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

farasaulia225@gmail.com, ngatmini@upgris.ac.id, latif@upgris.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi baca-tulis kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes cukup rendah dengan memperoleh nilai tes membaca dibawah rata-rata yaitu 53,7 dan tes menulis dibawah rata-rata 6,2 selain itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Fakor internal meliputi kurangnya pemahaman peserta didik dalam bacaan, dan membutuhkan waktu untuk dapat memahami makna suatu bacaan. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua menjadi alasan peserta didik dalam belajar, serta buku yang kurang pembaruan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai dibawah rata-rata. Selain itu juga didukung dengan adanya pernyataan angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat memahami isi bacaan dalam buku, dan membaca ulang untuk bias memahami bacaan. Dikuatkan dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih harus dikembangkan lebih lanjut.

KATA KUNCI: *Kemampuan Literasi Baca-Tulis , Peserta Didik.*

**READING WRITE LITERACY ABILITY CLASS VIII SMPN 2 BANJARHARJO BREBES
ACADEMIC YEAR 2023/2024**

ABSTRACT: This study aims to describe the literacy skills of grade VIII of SMPN 2 Banjarharjo Brebes. This type of research is a qualitative description. Data were collected using tests, questionnaires, interviews and documentation. Presentation of data analysis results was done informally. The results of this study indicate that the literacy skills of grade VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes are quite low, obtained a reading test score below the average of 53.7%, and a writing test score below the average of 65, apart from that influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include the lack of understanding of students in reading, and need time to be able to understand the meaning of a reading. External factors include lack of parental attention being the reason for students in learning, as well as books that lack updates. This can be proven by the test results showing that students get scores below the average. In addition, it is also supported by the questionnaire statement of students which shows that students need sufficient time to be able to understand the contents of the reading in the book, and reread to be able to understand the reading. Reinforced by the results of interviews with school principals and Indonesian language subject teachers also stated that the literacy skills of students still have to be developed further.

KEYWORDS: *Read-Write Literacy Skills, Learners.*

Diterima: 9-06-2024	Direvisi: 23-06-2024	Disetujui: 27-06-2024	Dipublikasi: 10-10-2024
------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental yang mampu mengantarkan suatu bangsa menuju peradaban yang lebih maju dan berkelanjutan. Ki Hadjar Dewantara (2001), mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam kehidupan untuk pertumbuhan anak-anak. Ia menekankan bahwa pendidikan harus mengarahkan segala potensi kodrati anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pengajaran, sebagai bagian dari pendidikan, berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan anak-anak, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan adalah membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya melalui pendekatan yang menekankan pada pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pendidikan yang efektif dalam mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi menjadi salah satu bidang studi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di era modern yang semakin canggih ini. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik, dan oleh karena itu, kemampuan literasi yang mencakup membaca dan menulis harus ditanamkan sejak dini. Kemampuan literasi seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan informal (keluarga), formal, dan nonformal.

Menurut Suryawati (2021), gerakan literasi sekolah adalah sebuah

upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat, untuk meningkatkan budaya baca dan tulis di lingkungan sekolah. Keterampilan literasi yang baik berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir dan bersikap individu, serta membantu mereka dalam memahami informasi dengan bijak, yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

(Kemendikbud, 2017). Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016). Kemampuan berbahasa merupakan modal penting bagi seseorang untuk berkomunikasi dan mengeksplorasi berbagai pengetahuan. Literasi baca-tulis menjadi bagian dari kemampuan berbahasa yang sangat krusial untuk dikuasai. Membaca dan menulis adalah langkah awal bagi seseorang untuk mengembangkan dirinya. Kemampuan baca-tulis yang dimiliki oleh anak akan berpengaruh pada pendidikan mereka di masa depan. Kemampuan membaca yang rendah dapat diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah. Sudiana (2007) mengatakan bahwa membaca dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan.

Literasi baca-tulis perlu dikenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan kepada seluruh masyarakat, terutama di dunia pendidikan. Namun, fakta menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis belum tertanam dalam diri setiap siswa. Literasi menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami,

dan menerapkan ilmu pengetahuan secara optimal. Penerapan literasi di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, bahasa, spiritual, dan estetika yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Secara umum, upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswa adalah dengan mengad|ak|an pembi|as|aan mel|alui pengemb|ang|an atau penciptaan budaya literasi dan pembiasaan di kelas di setiap mata pelajaran (Subandiyah, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi literasi adalah melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan aktivitas literasi dasar yaitu membaca, menulis, dan berbahasa lisan selama kegiatan belajar di kelas (Schmoker 2012). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi baca-tulis pada peserta didik di SMPN 2 Banjarharjo Brebes, karena belum dilakukan uji kompetensi secara konkret mengenai kemampuan literasi baca-tulis. Kegiatan literasi di SMPN 2 Banjarharjo Brebes hanya dilakukan satu kali dalam seminggu selama tiga puluh menit secara individu tanpa adanya pengawasan ataupun arahan untuk meninjau kembali apa yang telah diperoleh dari kegiatan literasi tersebut.

Penelitian ini juga akan mempertegas pengertian literasi baca-tulis sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca, menulis, dan mendengarkan. Peserta didik dalam konteks penelitian ini merujuk kepada anggota masyarakat yang sedang menjalani proses pendidikan di sekolah.

Tinjauan pustaka akan

digunakan untuk mengeksplorasi kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan literasi baca-tulis, memperdalam pemahaman tentang konteks, perbedaan, dan kesamaan dengan penelitian ini, serta sebagai landasan untuk menjelaskan keunggulan dan kontribusi penelitian terhadap studi literasi. Dengan demikian, pendahuluan ini menetapkan landasan penting untuk penelitian lebih lanjut tentang kemampuan literasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Banjarharjo, Kabupaten Brebes.

Pertama “Peningkatan Keterampilan Literasi Baca Tulis melalui Membaca Ekstensif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah dasar” yang ditulis oleh Yunita, dkk (2023), cara meningkatkan keterampilan membaca ekstensif agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dengan cara menggunakan beberapa metode preview, read, review dengan teknik baca lompat. Penelitian menggunakan metode action research dimana meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat di antaranya yang direncanakan, dilakukan tindakan, diamati, dan dilakukan refleksi. Untuk melakukan analisis data di lakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Ruwanda yang berjudul “Penerapan Literasi Baca Tulis Dengan Menggunakan Media Living Books pada anak Petani Rumput Laut di desa Tanjung Aru, Sebatik Timur (2023)”, menjelaskan Taman Baca Masyarakat (TBM) melibatkan anak-anak pesisir pantai desa Tanjung Aru yang mayoritasnya anak petani rumput laut, anak-anak tersebut kurang mendapatkan perhatian belajar dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja, banyak di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis atau kurangnya keterampilan dalam literasi baca-tulis.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian. eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada anak yang menjadi sampel penelitian.

Sementara itu penelitian yang ditulis oleh Novandi, dkk yang berjudul “Pelaksanaan Literasi dalam Pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Bengkulu, (2019)”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan literasi yang terjadi selama aktivitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. Pendeskripsian pelaksanaan literasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan literasi yang berlangsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Berkaitan dengan penelitian di atas literasi juga berhubungan dengan kurikulum bahasa seperti yang ditulis oleh Indiyani dkk yang berjudul “Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa, (2019)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik wawancara terstruktur dan teknik pengumpulan angket. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar kuesioner. Wawancara dilakukan dengan tujuh orang guru Bahasa Indonesia di Sumatera Barat dan Angket diisi oleh 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, literasi tidak dilaksanakan dengan aturan yang ditetapkan. Tujuan dari literasi tersebut juga tidak tercapai dengan mestinya. Selain berkaitan dengan kurikulum bahasa literasi merupakan suatu penghubung dalam belajar seperti yang ditulis oleh Suandewi, dkk. Berjudul “Hubungan budaya literasi (baca-tulis) dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas

XI SMA Negeri 7 Denpasar”, menyatakan literasi (baca-tulis) dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar sedangkan sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA 4, XI IPA 6, XI IPA 10, dan XI IPS 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi satu prediktor.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Zul Hijjayati, dkk. Berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit (2022)”. Literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari serta mengolah dan memahami suatu informasi untuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat orang siswa kelas 3 yang diketahui termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah, wali kelas 3, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Interactive (interactive model) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berikutnya “Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca

dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Putu Ayu Purnama Sari, menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) hubungan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan (3) hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Populasi penelitian ini sebanyak 228 siswa dan jumlah sampelnya sebanyak 168 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan pencatatan dokumen. Berhubungan dengan itu penelitian yang ditulis oleh Hasna Rafida yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis pada siswa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mulai dari perencanaan program, pelaksanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Penelitian yang ditulis oleh Dwijayati dkk yang berjudul “Kendala Literasi Baca Tulis sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun”, menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui realisasi literasi baca-tulis dan kendala yang dihadapi siswa, guru atau

sekolah dalam melakukan literasi baca-tulis di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 dan X IPS 2 SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Sedangkan objek penelitian ini adalah literasi baca-tulis di SMA Negeri 1 Pangkalan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Data dianalisis melalui dua cara, yaitu menggunakan metode *agih* dan metode *padan*. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yakni mengecek kembali validitas data penelitian dengan teori-teori terkait yang sudah ada.

Jadi, dari beberapa penelitian tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan acuan penelitian, yaitu meskipun sama-sama mengkaji literasi baca-tulis penelitian tersebut berupa penelitian pengembangan model, mengimplementasikan gerakan literasi baca-tulis dan menganalisis faktor kemampuan literasi baca-tulis, sedangkan penelitian ini meninjau lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan literasi baca-tulis yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes melalui uji kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan serta menulis apa yang telah didapatkan setelah membaca. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Untuk landasan teori sendiri yakni 1) Literasi baca-tulis, 2) Membaca, dan 3) Menulis. Padmadewi & Artini (2018:1), literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa, membaca, dan menulis serta kemampuan yang menjadi elemen didalamnya. Literasi berperan penting dalam pembelajaran karena siswa dilatih supaya pandai membaca serta paham apa yang mereka baca tidak hanya sekadar baca saja tetapi

mengetahui makna yang mereka baca. Dengan adanya literasi peserta didik mampu berpikir secara kritis karena dengan membaca mereka mencoba untuk mencari tau apa yang telah mereka pelajari dan dengan banyak membaca akan lebih banyak memiliki pengetahuan ilmu yang bermanfaat. Literasi baca-tulis dapat disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarahnya cukup panjang. Literasi ini bahkan bisa dikatakan sebagai makna awal literasi, meski kemudian dari waktu ke waktu makna itu mengalami perubahan. Abidin dkk (2017:1) menyatakan bahwa secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya Somadayo dan Samsu (2011) menyatakan bahwa membaca adalah tindakan interaktif untuk meraih dan memahami makna yang terkandung dalam teks tertulis. Dalam intinya, membaca adalah cara seseorang memahami pesan yang telah disusun oleh seorang penulis. Sementara menurut Janati dkk (2021) membaca adalah rangkaian aktivitas mental yang dilakukan dengan fokus untuk memahami informasi melalui penggunaan tahap indera penglihatan terhadap simbol-simbol yang diatur sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan signifikansi.

Dari definisi membaca yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang penulis sampaikan melalui tulisan. Kegiatan membaca berkontribusi pada banyak kebaikan yang diperoleh untuk pembaca seperti,

menggali pesan-pesan didalam bahan bacaan dan memperluas pengetahuan serta dari proses membaca adalah bentuk kegiatan interaksi dengan teks yang dibaca dan dapat meningkatkan pemahaman, ingatan, pikiran, dan pemecahan masalah.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Pendapat tersebut didukung oleh Akhadiyah, dkk (1992/1993), membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca merupakan hal kompleks yang mengikat kerja sama antara sejumlah kemampuan. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya (Zainuddin, 1992). Membaca adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang ingin dikerjakan, atau mendapat kesenangan dan pengetahuan dari suatu tulisan (Semi, 1993). Membaca dimaksudkan untuk melafalkan bunyi-bunyi yang tertulis kemudian menangkap gagasan yang terkandung dalam rangkaian bunyi (Pranowo, 1996).

Literasi baca-tulis dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yang mempengaruhinya, baik secara eksternal maupun internal, seperti pada penelitian ini yaitu literasi baca-tulis peserta didik kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo ini masih menjadi tanda tanya bagaimana kemampuan literasi baca-tulis, karena peserta didik ini tidak cenderung tertarik dengan bacaan-bacaan yang ada didalam buku.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya penelitian mengenai kemampuan literasi baca-tulis pada peserta didik SMPN 2 Banjarharjo sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis serta dapat membiasakan dan meningkatkan daya ingat peserta didik dalam berliterasi.

METODE

Pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian pendekatan deskriptif kualitatif ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan karakteristik topik yang diteliti. Menurut Bogdan & Biklen (1992) penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif adalah bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan.

Berikutnya yakni populasi diartikan sebagai suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek-subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2015) Untuk menentukan sampling ini menggunakan purposive sampling yang dikatakan Sugiyono (2015) Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan disini merupakan peserta didik kurang dalam pemahaman suatu bacaan.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang paling utama, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Instrumen penelitian adalah alat ukur

yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dalam suatu objek (Widoyoko, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan nontes. Berikut sebagai penjelasannya.

Dan yang terakhir yakni teknik analisis data yang mana proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, membagi lagi menjadi satuan-satuan, mensintesis ke dalam pola, memilih siapa yang penting dan siapa yang akan diteliti, serta menarik kesimpulan yang muah untuk dipahami diri sendiri dan orang lain untuk memahaminya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data kualitatif, analisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan data hasil belajar peserta didik dalam membaca dan menulis bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pemahaman mengenai apa yang terkandung dalam buku yang telah di baca.

Dengan adanya pendapat tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca dan menulis yang terdapat pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes berdasarkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi baca-tulis pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes. Studi dilakukan dari tanggal 30 Maret hingga 2 Mei 2024 dengan fokus pada kelas VIII H yang terdiri dari 32 peserta didik dari total populasi sebanyak 347 peserta didik. Penelitian ini menggunakan kombinasi instrumen

tes dan non-tes. Instrumen tes meliputi tes membaca dan tes menulis, dilakukan melalui Google Form. Sementara instrumen non-tes mencakup dokumentasi kegiatan literasi, wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, serta pengisian angket oleh peserta didik.

Hasil penelitian data yang didapatkan merupakan hasil tes dan non tes. Data tes untuk mengetahui seberapa besar kemampuan literasi baca-tulis peserta didik. Data nontes yang meliputi data hasil dokumentasi, wawancara, dan angket.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Kelas VIII H SMPN 2 Banjarharjo Brebes

No	RN	Frekuensi (jumlah peserta didik)	Persentase %
1	90-100	-	0%
2	80-89	2	7%
3	70-79	4	14%
4	60-69	9	31%
5	< 60	14	48%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan data tabel 4.1 mengenai distribusi frekuensi tes penilaian dalam kemampuan literasi Membaca kelas VIII H SMPN 2 Banjarharjo Brebes dapat diketahui memperoleh nilai rata-rata 53,7%, hasil nilai terendah 20 dengan tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 53,7 dari rentang nilai 90-100 dalam jumlah peserta didik 0 dengan presentase 0%, rentang nilai 80-89 dalam jumlah peserta didik 2 dengan persentase 7%, rentang nilai 70-79 dalam jumlah peserta didik 4 dengan persentase 14%, rentang nilai 60-69 dalam jumlah peserta didik 9 dengan presentase 31%, dan rentang nilai < 60 dalam jumlah peserta didik 14 dengan persentase 48%.

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan

Tulis Pada Kelas VIII H SMPN 2 Banjarharjo Brebes

No	Rentang Nilai	Frekuensi (jumlah peserta didik)	Persentase %
1	90-100	-	0%
2	80-89	1	3%
3	70-79	9	31%
4	60-69	11	38%
5	< 60	8	28%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 mengenai distribusi frekuensi tes penilaian dalam kemampuan literasi Menulis kelas VIII H SMPN 2 Banjarharjo Brebes dapat diketahui memperoleh nilai rata-rata 6,2 hasil nilai terendah 25 dengan tertinggi 80 dengan rentang nilai 80-89 dalam jumlah peserta didik 1 dengan persentase 3%, rentang nilai 70-79 dalam jumlah peserta didik 9 dengan persentase 31%, rentang nilai 60-69 dalam jumlah peserta didik 11 dengan presentase 38%, dan rentang nilai < 60 dalam jumlah peserta didik 8 dengan persentase 27%. Hasil angket peserta didik

Sedangkan untuk data hasil nontes yakni penelitian yang menyediakan angket peserta didik dalam 20 pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban untuk memudahkan peserta didik dalam menjawabnya. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik dalam literasi baca-tulis. Berdasarkan angket tersebut dapat dilihat pada hasil data berikut, seperti apakah disekolah selalu mengadakan literasi membaca dan menulis; berapa lama waktu yang diberikan untuk literasi membaca dan menulis; apakah sekolah menyediakan buku bacaan untuk peserta didik; berapa minggu sekali kegiatan literasi baca-tulis diadakan; pada saat Anda membaca buku berapa waktu yang dibutuhkan untuk dapat memahami isi dari buku tersebut; dalam satu hari berapa buku yang anda baca; seberapa

sering anda membaca buku materi di sekolah; berapa lama anda dapat bertahan untuk membaca buku materi dalam sehari; dapatkah anda memahami buku yang dibaca; apakah anda bisa menjelaskan hal-hal yang terkandung pada buku yang dibaca; di sekolah memiliki program lain selain literasi untuk mengembangkan minat baca serta kemampuan menulis; apakah guru sering menanyakan isi buku yang telah anda baca secara lnsung; apakah guru anda menyuruh anda menyampaikan isi dari buku yang telah anda baca secara langsung di depan kelas; apakah guru sering merekomendasikan berbagai buku materi yang baik untuk and abaca dan dipelajari isinya; apakah anda menyukai kegiatan literasi baca-tulis; apakah anda diwajibkan untuk memiliki buku bacaan; apakah Anda pernah diminta untuk membawa buku non pelajaran; apakah anda sering meluangkan waktu diluar jam pelajaran untuk berliterasi; apakah anda selalu meluangkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan. Dari semua pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis sudah diterapkan disekolah pada tahun 2021 sampai sekarang masih berjalan dan dilaksanakan dalam satu minggu sekali, dengan waktu 15 menit serta dengan adanya literasi baca-tulis peserta didik mampu membaca buku bacaan atau buku materi dan peserta didik kadang-kadang meluangkan waktunya untuk membaca buku di perpustakaan.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik Bahasa Indonesia, program ini dilaksanakan dengan jadwal yang terjadwal secara rutin. Setiap Senin, kegiatan literasi dilakukan selama satu jam sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan pada Selasa hingga Sabtu dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Tujuan dari program ini

adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di kalangan siswa.

Selain jadwal yang terstruktur, sekolah juga aktif dalam menyediakan bahan bacaan yang beragam di perpustakaan. Hal ini memastikan bahwa siswa memiliki akses mudah terhadap berbagai jenis buku, yang mendukung mereka dalam meningkatkan literasi. Untuk mendorong motivasi siswa dalam literasi, sekolah mengadakan program penghargaan bagi mereka yang rajin membaca dan aktif mengunjungi perpustakaan. Penghargaan berupa piagam dan uang pembinaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka dalam kegiatan literasi.

Selain program inti literasi baca-tulis, SMPN 2 Banjarharjo Brebes juga melaksanakan kegiatan tambahan seperti lomba mading dan menciptakan pojok baca di sekolah. Ini merupakan upaya tambahan untuk mengembangkan minat baca siswa serta melatih keterampilan menulis melalui ekspresi kreatif mereka. Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat rangkuman dari buku-buku yang mereka baca. Pendekatan ini membantu guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi bacaan yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, program literasi ini telah berjalan sejak tahun 2021 dan terus mengalami perkembangan. Setiap tahunnya, sekolah juga aktif dalam menambah koleksi buku di perpustakaan serta mengadakan berbagai program yang mendukung peningkatan literasi siswa. Dengan semua upaya ini, SMPN 2 Banjarharjo Brebes menegaskan komitmennya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan minat baca di kalangan siswa kelas

VIII.

Secara pembahasan, kemampuan literasi baca-tulis pada peserta didik kelas VIII H SMPN 2 Banjarharjo tahun ajaran 2023/2024 cukup rendah. Pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan tabel 4.1 dan tabel 4.2. Pada hasil tes membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih cukup rendah kemampuan literasi baca membuat peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik sehingga mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Peserta didik harus lebih meningkatkan lagi dalam membaca karena peserta didik belum mampu menangkap isi dari suatu bacaan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami makna dari suatu bacaan, dibuktikan pada tabel 4.1 dalam tes membaca 48% peserta didik memperoleh nilai <60 termasuk dalam kategori rendah, masih ada peserta didik yang hanya asal menjawab pertanyaan, 31% peserta didik memperoleh nilai 60-69 termasuk kategori cukup, karena peserta didik sudah mampu menjawab soal tetapi belum menguasai sepenuhnya, 14% peserta didik memperoleh nilai 70-79 termasuk kategori sedang, pada kategori ini peserta didik sudah mampu membaca dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, dan 7% peserta didik memperoleh nilai 80-89 termasuk dalam kategori tinggi, dimana peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik peserta didik mampu menguasai makna suatu bacaan.

Dengan tes membaca ini peserta didik memperoleh rata-rata nilai 53,7%. Sedangkan berdasarkan pada hasil tes menulis menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik cukup rendah, rendahnya kemampuan literasi menulis disebabkan pada saat peserta didik menjawab pertanyaan

yang diberikan terdapat tulisan yang tidak rapih, menulis kalimat dengan jarak antar kalimat yang terlalu jauh, dalam tes menulis ini peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 6,2. Dapat dibuktikan pada tabel 4.2 pada tes menulis menunjukkan bahwa 28% peserta didik memperoleh nilai <60 termasuk dalam kategori rendah, masih ada peserta didik yang tidak paham dalam menggunakan tanda baca, menulis antar kalimat dengan jarak jauh. 38% peserta didik memperoleh nilai 60-69 termasuk kategori cukup, peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan tetapi belum menguasai sepenuhnya, 31% peserta didik memperoleh nilai 70-79 termasuk kategori sedang dimana peserta didik sudah mampu menulis tetapi masih salah dalam menggunakan kapitalisasi, 3% peserta didik memperoleh nilai 80-89 termasuk dalam kategori baik, peserta didik sudah mampu dalam menuliskan kalimat dan menggunakan tanda baca yang benar. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa kemampuan literasi baca-tulis di kelas VIII H SMPN 2 Banjarharjo Brebes cenderung cukup rendah.

Didukung oleh hasil angket peserta didik dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas VIII. Hasil angket menunjukkan bahwa 31% peserta didik kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes memiliki kemampuan literasi cukup rendah, hasil angket memperoleh bahwa peserta didik kelas VIII H jarang ada yang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran, maupun buku non pelajaran. 52% peserta didik berkunjung ke perpustakaan saat ada jadwal kunjungan selain itu peserta didik jarang meluangkan waktu untuk ke perpustakaan untuk membaca, untuk dapat memahami makna dalam suatu bacaan peserta didik membutuhkan waktu yang cukup

lama. Adapun peserta didik yang harus mengulang-ulang bacaan agar mampu memahami isi dari bacaan. Berdasarkan hasil wawancara, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang berbincang dengan teman, dan guru mengatakan bahwa peserta didik dapat bertahan untuk membaca buku materi dalam sehari sekitar 30 menit atau disesuaikan dengan materi yang sedang diberikan, tetapi untuk dapat memahami isi bacaan atau makna dari suatu bacaan peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama. Kemampuan literasi peserta didik dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis, waktu literasi baca-tulis dilaksanakan pada hari senin 1 jam sebelum pembelajaran, selasa-sabtu 15 menit sebelum pembelajaran hal tersebut dinyatakan oleh kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia kelas VIII.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi baca-tulis peserta didik cukup rendah dengan dipengaruhi oleh faktor Internal dan eksternal. Faktor Internal seperti, peserta didik harus membaca ulang untuk dapat memahami bacaan yang terkandung didalam buku, peserta didik dapat bertahan untuk membaca buku materi dalam sehari kurang dari 10 menit dan peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih 15menit untuk dapat memahami materi pembelajaran. Didapatkan data bahwa rendahnya belajar peserta didik juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa 31% peserta didik kelas VIII SMPN 2 Banjarharjo Brebes memiliki literasi yang rendah, hasil angket memperoleh bahwa peserta didik kelas VIII H jarang ada yang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik itu buku

pelajaran maupun buku non pelajaran, 52% peserta didik berkunjung ke perpustakaan saat ada jadwal kunjungan selain itu peserta didik jarang meluangkan waktu untuk ke perpustakaan untuk membaca. Faktor eksternal seperti, kemampuan peserta didik yang cukup rendah dalam berliterasi baca-tulis dapat disebabkan karena orang tua dari peserta didik mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga memungkinkan hal ini menjadi salah satu masalah karena peserta didik menjadi kurang semangat dalam belajar atau kurangnya motivasi untuk belajar. Guru menjadi salah satu faktor kemampuan literasi baca tulis karena guru merupakan peran utama bagi peserta didik, dan saat kemampuan guru baik maka kualitas pembelajaran juga akan sempurna. Selain itu fasilitas buku yang disediakan di perpustakaan kurang lengkap atau kurang terbaru ini memungkinkan peserta didik jarang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dengan sebab buku masih cenderung buku lama belum terbaru.

KESIMPULAN

Kemampuan literasi baca-tulis cukup rendah, dibuktikan pada hasil tes membaca peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata 53,7 dan tes menulis dengan rata-rata 6,2 disebabkan peserta didik harus membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami suatu bacaan agar mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, adapun peserta didik yang harus mengulang-ulang bacaan agar dapat memahami makna suatu bacaan. Masih ada peserta didik yang hanya asal menjawab pertanyaan, tetapi ada sebagian peserta didik yang sudah mampu menjawab pertanyaan tetapi belum menguasai sepenuhnya. Didukung oleh hasil angket membaca buku saat dilaksanakan literasi yaitu

satu kali dalam satu minggu dengan waktu 15 menit, dan tes menulis pada peserta didik juga menunjukkan bahwa literasi menulis peserta didik cukup rendah dengan nilai rata-rata 65, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70. Masih ada peserta didik yang tulisan tidak rapih, menulis kalimat dengan jarak antar kalimat yang terlalu jauh. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti, faktor internal meliputi a) kurangnya pemahaman dalam suatu bacaan, b) butuh waktu yang cukup lama dalam memahami isi bacaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi a) kurangnya perhatian orang tua, dan b) buku di perpustakaan yang kurang pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March). https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Ikko, Anggita N., Nazla Maharani U. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Dengan Sastra Populer Karya Andrea Hirata. *Jurnal Teks Universitas PGRI Semarang*. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/6320>
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>
- Novandi, D., Trianto, A., & Gumono, G. (2019). Pelaksanaan Literasi Dalam Pembelajaran Di Kelas Viii Smp Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 234–240. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6778>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Ruwanda, M. N. (2023). Penerapan Literasi Baca Tulis Dengan Menggunakan Media Living Books Pada Anak Petani Rumput Laut Di Desa Tanjung Aru, Sebatik Timur. <https://repository.uvt.ac.id/repositoriy/UBT11-10-2023-122517.pdf>
- Susani, R. G. (2017). Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–13.